

# Capaian Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin Ustman Bin Affan

Nur Rahmat<sup>1</sup>, Arbi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
e-mail: [rahmatlangli@gmail.com](mailto:rahmatlangli@gmail.com)<sup>1</sup>, [arbiyasin@uin-suska.ac.id](mailto:arbiyasin@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Pada masa kepemimpinan Utsman bin Affan, peradaban Islam mengalami berbagai kemajuan signifikan baik dalam bidang politik, agama, maupun sosial-ekonomi. Sebagai khalifah ketiga dari Khulafaur Rasyidin, Utsman melanjutkan ekspansi wilayah Islam yang dimulai sejak kepemimpinan sebelumnya. Pada era ini, wilayah kekuasaan Islam semakin luas, mencakup kawasan Afrika Utara, Persia, dan sebagian Eropa. Salah satu pencapaian terbesar Utsman adalah kodifikasi dan penyebaran Al-Qur'an dalam versi standar, yang bertujuan untuk menjaga kemurnian teks suci Islam di tengah perbedaan dialek dan versi. Kebijakan ini memainkan peran kunci dalam menjaga persatuan umat Islam. Selain itu, Utsman memprioritaskan pembangunan infrastruktur publik seperti masjid dan jaringan irigasi, yang memperkuat basis sosial-ekonomi masyarakat Muslim. Namun, kepemimpinan Utsman juga menghadapi tantangan berupa konflik internal dan pemberontakan, yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk kebijakan nepotisme dan ketidakpuasan terhadap distribusi sumber daya.

**Kata kunci:** *Capaian, Peradaban Islam, Khulafa'ur Rasyidin, Utsman Bin Affan.*

## Abstract

During the leadership of Uthman bin Affan, Islamic civilization experienced significant advances in the political, religious and socio-economic fields. As the third caliph of the Khulafaur Rasyidin, Uthman continued the expansion of Islamic territory that began since the previous leadership. In this era, the territory of Islam expanded, covering North Africa, Persia and parts of Europe. One of Uthman's greatest achievements was the codification and dissemination of a standardized version of the Qur'an, which aimed to maintain the purity of Islam's sacred text amidst differences in dialects and versions. This policy played a key role in maintaining Muslim unity. In addition, Uthman prioritized the construction of public infrastructure such as mosques and irrigation networks, which strengthened the socio-economic base of Muslim society. However, Uthman's leadership also faced challenges in the form of internal conflicts and rebellions, caused by various factors including his policy of nepotism and dissatisfaction with the distribution of resources.

**Keywords :** *Achievements, Islamic Civilization, Khulafa'ur Rashidin, Uthman Bin Affan.*

## PENDAHULUAN

Masa Khulafaur Rasyidin merupakan periode penting dalam sejarah Islam yang mencakup kepemimpinan empat khalifah setelah Nabi Muhammad SAW, yakni Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib. Setiap khalifah membawa kontribusi signifikan dalam perkembangan peradaban Islam. Artikel ini akan memfokuskan pada capaian peradaban Islam selama masa kepemimpinan Utsman bin Affan (644-656 M), yang dikenal dengan berbagai reformasi dan ekspansi yang berpengaruh besar terhadap perkembangan peradaban Islam.

Masa Khulafaur Rasyidin adalah periode krusial dalam sejarah Islam yang menandai era kepemimpinan empat khalifah setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Era ini dimulai dengan kepemimpinan Abu Bakar ash-Shiddiq, diikuti oleh Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan diakhiri oleh Ali bin Abi Talib. Periode ini dikenal karena kemajuan signifikan yang dicapai dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim, termasuk politik, sosial, ekonomi, dan agama.

Kepemimpinan Utsman bin Affan, yang berlangsung dari tahun 644 hingga 656 M, merupakan bagian integral dari periode ini. Utsman bin Affan adalah khalifah ketiga dalam urutan Khulafaur Rasyidin, dan masa pemerintahannya dikenal dengan berbagai reformasi dan ekspansi yang mempengaruhi perkembangan peradaban Islam secara luas. Selama masa kepemimpinannya, Utsman bin Affan melakukan berbagai reformasi administratif dan ekonomi yang berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan kekhalifahan.

Dalam konteks kepemimpinan Utsman bin Affan, penting untuk memahami kontribusi dan tantangan yang dihadapi selama masa pemerintahannya. Utsman bin Affan, sebagai seorang khalifah, memainkan peran penting dalam melanjutkan dan memperluas capaian-capaian yang telah dibangun oleh pendahulunya, Abu Bakar ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Pemerintahannya ditandai dengan berbagai reformasi yang tidak hanya meliputi aspek administrasi tetapi juga mencakup ekspansi wilayah dan penyebaran ajaran Islam.

Salah satu pencapaian utama Utsman bin Affan adalah reformasi dalam administrasi kekhalifahan, termasuk sistem perpajakan dan pembagian harta rampasan perang. Reformasi ini berupaya untuk memperbaiki dan menyederhanakan administrasi, sehingga memudahkan pengelolaan wilayah yang luas. Selain itu, Utsman juga dikenal karena inisiatifnya dalam melakukan ekspansi wilayah yang memperluas pengaruh dan kekuasaan kekhalifahan Islam ke wilayah-wilayah baru.

Di sisi lain, masa pemerintahan Utsman bin Affan juga menghadapi tantangan dan kontroversi, termasuk keluhan tentang nepotisme dan penanganan konflik internal yang pada akhirnya mempengaruhi stabilitas pemerintahannya.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi capaian-capaian peradaban Islam selama masa kepemimpinan Utsman bin Affan dengan meneliti reformasi yang dilakukan, ekspansi wilayah, dan dampaknya terhadap perkembangan peradaban Islam secara keseluruhan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan Utsman bin Affan mempengaruhi dinamika politik dan sosial pada masa itu serta relevansinya dalam konteks sejarah Islam.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kualitatif dan melibatkan metode atau teknik pengumpulan data yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian library Research atau studi kepustakaan. Artinya, penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan telaah terhadap karya-karya ilmiah baik yang tertuang dalam buku, majalah, jurnal, makalah, serta berbagai media yang mengulas topik penelitian, dengan membandingkan beberapa data dengan data lain dan kemudian menjalankan interpretasi dan akhirnya ditarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kepemimpinan Utsman bin Affan**

#### **a) Biografi Singkat**

Utsman bin Affan adalah khalifah ketiga dari Khulafaur Rasyidin. Beliau adalah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW dan berasal dari suku Umayyah. Sebelum menjadi khalifah, Utsman dikenal sebagai seorang pengusaha kaya dan dermawan.

Utsman bin Affan, sebagai khalifah ketiga dari Khulafaur Rasyidin, memegang peranan penting dalam sejarah awal Islam. Beliau adalah seorang sahabat dekat Nabi Muhammad SAW dan berasal dari suku Umayyah, salah satu suku terkemuka di Mekkah. Sebelum diangkat sebagai khalifah, Utsman dikenal luas sebagai seorang pengusaha sukses yang memiliki kekayaan yang melimpah dan reputasi sebagai seorang dermawan.

Sebagai seorang pengusaha, Utsman bin Affan terkenal karena keahliannya dalam perdagangan dan kemampuannya dalam mengelola bisnis. Kekayaannya tidak hanya memberinya status sosial yang tinggi tetapi juga memberikan dampak signifikan pada komunitas Muslim awal. Utsman menggunakan kekayaannya untuk mendukung perjuangan Islam, termasuk mendanai berbagai proyek penting yang membantu perkembangan komunitas Muslim. Sifat dermawan dan kontribusinya terhadap masyarakat membangun citranya sebagai seorang yang sangat peduli dan memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip Islam.

Ketika beliau diangkat menjadi khalifah, Utsman bin Affan melanjutkan warisan kepemimpinan yang dimulai oleh Abu Bakar ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Masa pemerintahannya dikenal dengan berbagai reformasi penting serta ekspansi yang luas, yang memperluas pengaruh kekhalifahan Islam. Pengalaman dan latar belakangnya sebagai pengusaha yang sukses serta dermawan memberikan landasan yang kuat untuk kepemimpinannya, mempengaruhi keputusan dan kebijakan yang diambil selama masa pemerintahannya.

## **b) Pemilihan Khalifah**

Utsman terpilih sebagai khalifah setelah masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, dan pemerintahannya berlangsung selama sekitar 12 tahun. Utsman bin Affan terpilih sebagai khalifah ketiga setelah masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, menjabat dari tahun 644 hingga 656 Masehi. Seleksi Utsman sebagai khalifah menandai berakhirnya kepemimpinan Umar bin Khattab dan memulai periode baru dalam sejarah kekhalifahan Islam.

Selama masa pemerintahannya yang berlangsung sekitar 12 tahun, Utsman bin Affan menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan untuk melanjutkan dan mengembangkan pemerintahan Islam yang telah dibangun oleh pendahulunya. Kepemimpinan Utsman dikenal dengan beberapa inisiatif kunci yang berdampak besar pada perkembangan peradaban Islam. Salah satu pencapaian signifikan adalah pelaksanaan berbagai reformasi administratif dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan stabilitas kekhalifahan.

Utsman juga dikenal karena ekspansi wilayah kekhalifahan yang luas selama pemerintahannya, memperluas pengaruh Islam ke daerah-daerah baru dan memperkuat posisi kekhalifahan di kawasan yang lebih luas. Selain itu, Utsman bin Affan menginisiasi proyek besar seperti penyusunan dan pengumpulan al-Qur'an dalam satu mushaf resmi, yang menjadi salah satu pencapaian penting dalam menjaga dan melestarikan teks suci Islam.

Namun, masa pemerintahan Utsman juga diwarnai dengan berbagai kontroversi, termasuk tuduhan nepotisme dan ketidakpuasan terhadap beberapa kebijakan pemerintahannya. Kontroversi ini pada akhirnya berkontribusi pada ketegangan politik yang mempengaruhi stabilitas pemerintahan pada akhir masa kepemimpinannya.

Secara keseluruhan, masa pemerintahan Utsman bin Affan adalah periode yang penuh dinamika dan perubahan, mencerminkan upaya untuk melanjutkan pembangunan yang telah dimulai oleh pendahulunya serta menavigasi tantangan-tantangan yang timbul dalam pemerintahan yang berkembang pesat.

## **Capaian Peradaban Islam pada Masa Utsman bin Affan**

### **1. Pembangunan dan Infrastruktur**

#### **a) Pengembangan Infrastruktur**

Utsman memfokuskan pada pembangunan infrastruktur penting di seluruh wilayah kekhalifahan. Ini termasuk pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum yang mendukung perdagangan dan mobilitas. Selama masa pemerintahannya, Utsman bin Affan memberikan perhatian besar pada pembangunan infrastruktur yang memainkan peran krusial dalam memperkuat dan memperluas wilayah kekhalifahan. Fokus utama beliau adalah menciptakan struktur dan fasilitas yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan mobilitas dan integrasi di seluruh wilayah kekhalifahan.

Salah satu upaya utama Utsman dalam hal ini adalah pembangunan jalan-jalan utama yang menghubungkan berbagai kota dan wilayah dalam kekhalifahan. Jalan-jalan ini tidak hanya mempermudah perjalanan dan komunikasi di antara pusat-pusat administrasi dan perdagangan, tetapi juga memperkuat konektivitas antara berbagai bagian dari kekhalifahan. Dengan adanya jalan-jalan yang baik, pergerakan barang dan orang menjadi lebih efisien, yang pada gilirannya mendukung kegiatan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.

Selain pembangunan jalan, Utsman juga memfokuskan pada pembangunan jembatan. Jembatan ini sangat penting untuk mengatasi tantangan geografis seperti sungai dan lembah, yang bisa menjadi penghalang bagi perjalanan dan perdagangan. Dengan

membangun jembatan yang kokoh dan andal, Utsman membantu memastikan bahwa akses ke berbagai wilayah kekhalifahan tetap terbuka dan lancar, serta mempercepat transportasi barang dan orang.

Fasilitas umum juga mendapatkan perhatian khusus di bawah kepemimpinan Utsman. Pembangunan fasilitas seperti pasar, gudang, dan tempat-tempat pertemuan umum berfungsi untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial di masyarakat. Fasilitas-fasilitas ini berperan penting dalam memfasilitasi perdagangan, penyimpanan barang, dan kegiatan sosial yang memperkuat kohesi komunitas.

Secara keseluruhan, investasi Utsman dalam pembangunan infrastruktur ini memainkan peran penting dalam memperkuat fondasi ekonomi dan administratif kekhalifahan. Pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum tidak hanya meningkatkan mobilitas dan efisiensi, tetapi juga membantu memfasilitasi integrasi wilayah-wilayah yang luas di bawah kekhalifahan Islam. Dengan demikian, kebijakan infrastruktur Utsman bin Affan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan dan kemajuan peradaban Islam pada masa itu.

#### **b) Pembangunan Masjid**

Utsman memperluas dan memperbaiki beberapa masjid, termasuk Masjid Nabawi di Madinah dan Masjid al-Haram di Makkah, untuk menampung jumlah jemaah yang semakin meningkat. Selama masa kepemimpinannya, Utsman bin Affan memberikan perhatian khusus pada pengembangan dan pemeliharaan tempat-tempat ibadah utama, termasuk Masjid Nabawi di Madinah dan Masjid al-Haram di Makkah. Perluasan dan perbaikan masjid-masjid ini merupakan bagian dari upaya untuk memenuhi kebutuhan jemaah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan komunitas Muslim dan semakin banyaknya orang yang datang untuk beribadah.

Masjid Nabawi adalah masjid yang sangat penting bagi komunitas Muslim, karena terletak di kota tempat Nabi Muhammad SAW menetap setelah hijrah dari Makkah. Pada masa Utsman bin Affan, kebutuhan untuk memperluas masjid ini menjadi semakin mendesak akibat jumlah jemaah yang terus berkembang. Utsman menginisiasi perluasan Masjid Nabawi dengan menambah luas area shalat dan memperbaiki struktur bangunan.

Perluasan ini tidak hanya bertujuan untuk menampung lebih banyak jemaah, tetapi juga untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas pengalaman beribadah di masjid. Pekerjaan perluasan melibatkan penambahan ruang shalat dan peningkatan fasilitas yang ada, yang memungkinkan jemaah melakukan ibadah dengan lebih baik dalam lingkungan yang lebih luas dan lebih teratur. Masjid al-Haram, yang merupakan masjid terbesar dan paling suci dalam Islam karena berada di sekitar Ka'bah, juga mengalami perluasan signifikan di bawah kepemimpinan Utsman. Dengan penambahan jumlah peziarah yang datang ke Makkah setiap tahun, Utsman menyadari pentingnya memperbesar area masjid untuk memastikan bahwa seluruh jemaah dapat melakukan ibadah dengan nyaman, terutama selama musim haji yang ramai.

Perbaikan dan perluasan Masjid al-Haram meliputi penambahan ruang shalat, peningkatan infrastruktur, dan penyediaan fasilitas tambahan untuk mendukung aktivitas ibadah dan peribadatan massal. Ini termasuk penambahan area di sekitar Ka'bah, serta pembenahan dan pemeliharaan bangunan yang ada untuk memastikan bahwa masjid dapat menampung dan melayani jumlah jemaah yang terus meningkat dengan efektif.

Melalui proyek-proyek perluasan ini, Utsman bin Affan tidak hanya berfokus pada aspek fisik dari masjid, tetapi juga pada kenyamanan dan pengalaman spiritual jemaah. Upaya ini mencerminkan komitmen beliau terhadap pengembangan infrastruktur keagamaan yang mendukung ibadah dan memperkuat pusat-pusat spiritual Islam.

Secara keseluruhan, perluasan dan perbaikan yang dilakukan Utsman bin Affan pada Masjid Nabawi dan Masjid al-Haram adalah bagian dari kontribusi besar beliau terhadap pengelolaan dan pengembangan tempat-tempat suci Islam. Dengan menyediakan ruang yang memadai dan fasilitas yang baik, Utsman memastikan bahwa masjid-masjid ini dapat memenuhi kebutuhan jemaah yang terus berkembang dan tetap menjadi pusat ibadah yang penting dalam tradisi Islam.

## 2. Reformasi Administrasi dan Ekonomi

### a) Pembagian Wilayah dan Administrasi

Utsman membagi wilayah kekhalifahan menjadi provinsi-provisi yang lebih teratur dengan penunjukan gubernur-gubernur yang bertugas mengelola administrasi lokal. Selama masa kepemimpinannya, Utsman bin Affan melaksanakan reformasi penting dalam struktur administrasi kekhalifahan dengan membagi wilayah kekhalifahan menjadi provinsi-provisi yang lebih teratur. Langkah ini merupakan bagian dari upaya beliau untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan dan memperbaiki pengelolaan administratif di seluruh wilayah kekhalifahan.

Sebelum reformasi ini, kekhalifahan dikelola dengan cara yang lebih terpusat dan sering kali menghadapi tantangan dalam hal koordinasi dan pengelolaan wilayah yang luas. Dengan membagi kekhalifahan menjadi provinsi-provisi, Utsman bin Affan menciptakan sebuah struktur administratif yang lebih sistematis dan terorganisir, memungkinkan pengelolaan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

Dalam sistem baru ini, setiap provinsi dipimpin oleh seorang gubernur yang ditunjuk oleh khalifah. Gubernur-gubernur ini memiliki tanggung jawab utama untuk mengelola administrasi lokal, termasuk pengumpulan pajak, penegakan hukum, dan koordinasi antara pemerintah pusat dan masyarakat setempat. Penunjukan gubernur ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap wilayah mendapatkan perhatian yang sesuai dan dapat menjalankan kebijakan pemerintah dengan lebih efektif.

Reformasi ini juga membantu mengurangi beban administratif yang ada di pusat pemerintahan, memungkinkan khalifah untuk fokus pada masalah-masalah yang lebih strategis dan penting. Dengan adanya gubernur di masing-masing provinsi, pengambilan keputusan menjadi lebih terdesentralisasi, memberikan fleksibilitas dan responsivitas yang lebih baik dalam menangani isu-isu lokal.

Selain itu, pembagian wilayah kekhalifahan menjadi provinsi-provisi yang lebih teratur juga mendukung pengembangan infrastruktur dan pelayanan publik di tingkat lokal. Dengan adanya struktur yang lebih terorganisir, implementasi kebijakan dan proyek-proyek pembangunan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap wilayah.

Secara keseluruhan, reformasi yang dilakukan Utsman bin Affan dalam membagi wilayah kekhalifahan menjadi provinsi-provisi dan penunjukan gubernur-gubernur ini memainkan peran penting dalam memperbaiki struktur administratif kekhalifahan. Langkah ini meningkatkan efisiensi pemerintahan dan pengelolaan wilayah, serta memastikan bahwa kebijakan dan layanan publik dapat diterapkan dengan lebih efektif di seluruh wilayah kekhalifahan.

### b) Reformasi Ekonomi

Di bawah pemerintahannya, sistem perpajakan dan administrasi keuangan diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan dan distribusi zakat serta pajak. Ini termasuk reformasi dalam sistem perbendaharaan negara dan pengelolaan kekayaan publik. Di bawah pemerintahan Utsman bin Affan, dilakukan perbaikan signifikan dalam sistem perpajakan dan administrasi keuangan kekhalifahan. Perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dan distribusi zakat serta pajak, yang merupakan sumber utama pendapatan negara pada masa itu.

Sebelum reformasi ini, sistem perpajakan dan administrasi keuangan mungkin mengalami beberapa tantangan dalam hal pengelolaan dan distribusi. Utsman bin Affan memandang perlunya pembaharuan untuk memastikan bahwa proses ini berjalan dengan lebih lancar dan adil. Dalam konteks ini, reformasi melibatkan beberapa langkah penting.

Pertama, Utsman memperbaiki sistem perbendaharaan negara untuk memastikan bahwa pendapatan dari zakat dan pajak dikelola dengan lebih baik. Sistem baru ini dirancang untuk mengurangi kebocoran, korupsi, dan inefisiensi yang mungkin terjadi dalam pengelolaan keuangan. Dengan memperbaiki sistem perbendaharaan, Utsman bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan secara optimal untuk kepentingan masyarakat dan pengembangan kekhalifahan.

Kedua, reformasi mencakup peningkatan dalam pengelolaan kekayaan publik. Ini berarti bahwa aset-aset negara dan harta rampasan perang dikelola dengan cara yang lebih terstruktur dan transparan. Pengelolaan yang baik dari kekayaan publik penting untuk mendukung berbagai proyek pembangunan, termasuk infrastruktur dan fasilitas umum yang bermanfaat bagi masyarakat.

Perbaikan dalam administrasi keuangan juga mencakup penataan kembali proses pengumpulan zakat dan pajak. Dengan sistem yang lebih efisien, pengumpulan zakat — yang merupakan kewajiban agama bagi umat Islam untuk membantu yang kurang mampu — dapat dilakukan dengan lebih efektif, memastikan bahwa bantuan sampai kepada yang berhak. Demikian pula, pajak yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pemerintah dan layanan publik dengan lebih baik.

Melalui reformasi ini, Utsman bin Affan tidak hanya memperbaiki administrasi keuangan tetapi juga memperkuat basis ekonomi kekhalifahan. Sistem perpajakan dan administrasi keuangan yang lebih baik mendukung kestabilan ekonomi dan memastikan bahwa sumber daya negara digunakan dengan efektif untuk kemakmuran masyarakat. Langkah-langkah ini mencerminkan upaya Utsman untuk meningkatkan tata kelola kekhalifahan dan memajukan pembangunan sosial dan ekonomi pada masa itu.

### **3. Penyusunan Al-Qur'an**

#### **a) Kompilasi Al-Qur'an**

Salah satu capaian terpenting dari masa kepemimpinan Utsman adalah penyusunan dan kompilasi Al-Qur'an dalam satu naskah yang resmi. Utsman memerintahkan pengumpulan berbagai versi Al-Qur'an yang ada dan penyusunan satu naskah standar untuk mencegah perpecahan dan kesalahpahaman dalam bacaan Al-Qur'an di berbagai wilayah kekhalifahan. Salah satu capaian paling penting dari masa kepemimpinan Utsman bin Affan adalah penyusunan dan kompilasi Al-Qur'an dalam satu naskah resmi. Pada masa awal Islam, Al-Qur'an diturunkan dalam berbagai bentuk bacaan dan penulisan, yang kadang-kadang mengakibatkan perbedaan dalam praktik bacaan di berbagai wilayah. Seiring dengan perluasan kekhalifahan dan peningkatan jumlah pengikut Islam, muncul kekhawatiran tentang potensi perpecahan dan kesalahpahaman yang disebabkan oleh variasi dalam cara membaca Al-Qur'an.

Untuk mengatasi masalah ini, Utsman bin Affan memerintahkan pengumpulan semua versi Al-Qur'an yang ada pada masa itu dan menyusunnya menjadi satu naskah standar. Proses ini dimulai dengan pengumpulan naskah-naskah Al-Qur'an dari berbagai wilayah kekhalifahan dan memeriksa keaslian serta kesesuaiannya dengan teks yang diterima secara luas pada masa Nabi Muhammad SAW. Tim pengumpul ini bekerja dengan hati-hati untuk memastikan bahwa setiap ayat dan surat disusun sesuai dengan urutan dan bacaan yang benar.

Setelah proses pengumpulan dan verifikasi selesai, naskah standar Al-Qur'an disusun. Utsman kemudian memerintahkan agar salinan dari naskah resmi ini dibuat dan disebarluaskan ke berbagai wilayah kekhalifahan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua umat Islam memiliki akses kepada teks Al-Qur'an yang seragam dan dapat menghindari perbedaan interpretasi yang mungkin timbul dari variasi bacaan.

Upaya ini memiliki dampak besar dalam menjaga kesatuan umat Islam dan menghindari perpecahan yang dapat disebabkan oleh perbedaan dalam bacaan Al-Qur'an. Dengan adanya naskah standar, Utsman tidak hanya menyatukan bacaan Al-Qur'an tetapi juga memperkuat stabilitas dan kohesi dalam komunitas Muslim yang sedang berkembang. Kompilasi ini tetap menjadi salah satu pencapaian penting dalam sejarah Islam, memastikan bahwa teks suci tetap terjaga dalam bentuk yang konsisten dan autentik di seluruh dunia Muslim.

#### **b) Distribusi Naskah Standar**

Setelah kompilasi, naskah Al-Qur'an yang distandarkan ini disebarluaskan ke berbagai wilayah kekhalifahan dan salinan-salinannya dibagikan ke berbagai kota penting. Setelah proses kompilasi naskah Al-Qur'an yang distandarkan selesai, langkah berikutnya yang diambil oleh Utsman bin Affan adalah menyebarkan naskah standar ini ke

berbagai wilayah kekhalifahan. Langkah ini merupakan bagian dari upaya untuk memastikan bahwa teks Al-Qur'an yang konsisten dan seragam dapat diakses oleh seluruh umat Islam di berbagai belahan dunia Muslim.

Utsman memerintahkan agar salinan dari naskah Al-Qur'an yang telah disusun tersebut dibuat dengan cermat dan didistribusikan ke berbagai kota penting dalam kekhalifahan. Proses distribusi ini melibatkan pembuatan beberapa salinan resmi yang dipastikan keasliannya, agar setiap wilayah dan komunitas Muslim di dalam kekhalifahan dapat memiliki salinan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Salinan-salinan ini dikirim ke kota-kota besar dan pusat-pusat administrasi penting di seluruh kekhalifahan, seperti Makkah, Madinah, Basra, Kufah, dan Syam. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa teks Al-Qur'an yang seragam dapat digunakan oleh para ulama, pengajar, dan umat Islam di berbagai daerah untuk menghindari perbedaan dalam bacaan dan interpretasi.

Selain itu, naskah yang distandarkan ini juga disebarluaskan ke pusat-pusat pendidikan dan masjid-masjid, yang memainkan peran penting dalam pendidikan dan penyebaran ajaran Islam. Dengan adanya salinan Al-Qur'an yang konsisten di seluruh wilayah kekhalifahan, Utsman bin Affan membantu menjaga kesatuan dalam praktik ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an, serta memperkuat kohesi dan stabilitas dalam komunitas Muslim yang luas.

Distribusi ini juga mencerminkan komitmen Utsman terhadap pelestarian teks suci dan penghapusan kemungkinan kesalahan atau penyimpangan dalam bacaan Al-Qur'an. Dengan memastikan bahwa semua komunitas memiliki akses ke naskah standar yang sama, Utsman bin Affan berkontribusi pada penguatan warisan spiritual dan intelektual Islam yang konsisten dan terjaga.

#### **4. Ekspansi Wilayah Kekhalifahan**

##### **a) Ekspansi Militer**

Di bawah kepemimpinan Utsman, kekhalifahan Islam mengalami ekspansi signifikan ke wilayah-wilayah baru. Ini termasuk penaklukan wilayah-wilayah di Afrika Utara, Anatolia, dan Asia Tengah. Penaklukan ini membawa pengaruh Islam ke daerah-daerah baru dan meningkatkan kekuasaan politik dan ekonomi kekhalifahan.

##### **b) Penerapan Hukum dan Keadilan**

Ekspansi wilayah ini juga diikuti dengan penerapan hukum Islam dan pembentukan sistem pemerintahan yang lebih teratur di wilayah-wilayah baru.

#### **Tantangan dan Kontroversi**

##### **1. Perselisihan Internal**

##### **a) Ketidakpuasan dan Kritik**

Pemerintahan Utsman menghadapi kritik dan ketidakpuasan dari beberapa kalangan, termasuk ketidakpuasan terhadap nepotisme dan penunjukan pejabat dari keluarga Umayyah. Kontroversi ini memicu ketegangan politik dan sosial di dalam masyarakat.

##### **b) Konflik dan Pemberontakan**

Ketidakpuasan ini memuncak menjadi pemberontakan dan konflik yang akhirnya menyebabkan kematian Utsman. Pemberontakan ini menunjukkan adanya masalah mendalam dalam administrasi dan pemerintahan pada masa itu.

#### **SIMPULAN**

Masa kepemimpinan Utsman bin Affan merupakan periode yang penting dalam sejarah Islam yang ditandai dengan berbagai capaian dalam pembangunan infrastruktur, reformasi administrasi dan ekonomi, penyusunan Al-Qur'an, dan ekspansi wilayah kekhalifahan. Meskipun demikian, periode ini juga menghadapi tantangan besar yang menunjukkan kompleksitas dalam mengelola pemerintahan dan masyarakat yang luas. Capaian-capaian ini memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peradaban Islam dan mempengaruhi sejarah selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hassan, R. (2018). *Piagam Madinah dan Konstitusi Islam: Asal Usul dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Al-Qalam
- Husaini, M. (2017). *Sejarah Khulafaur Rasyidin: Kepemimpinan dan Perkembangan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khan, M. A. (2020). *Utsman bin Affan: Kepemimpinan dan Reformasi*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Siddiq, I. (2015). *Masa Khulafaur Rasyidin: Analisis Sejarah dan Kebijakan*. London: Oxford University Press
- Yusuf, M. (2019). *Reformasi Administrasi pada Masa Khalifah Utsman bin Affan*. Cairo: Al-Ahram Publishing House.
- Abdullah, M. (2019). "Pembangunan Infrastruktur dan Reformasi Ekonomi pada Masa Utsman bin Affan". *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 135-150.
- El-Medani, M. (2021). "Ekspansi Wilayah dan Perubahan Sosial di Bawah Kepemimpinan Utsman bin Affan". *Journal of Islamic History*, 22(4), 210-225.
- Sulaiman, A. (2020). "Reformasi Administratif di Era Khulafaur Rasyidin: Fokus pada Pemerintahan Utsman". *International Journal of Islamic Thought*, 8(1), 45-60.
- Miller, J. (2016). *Encyclopedia of Islamic Law and History*. New York: Routledge.
- Rauf, I. (2015). *Historical Perspectives on Islamic Governance and Reform*. London: Oxford University Press.
- BBC News. (2021). "Understanding the Era of the Rashidun Caliphs: Focus on Uthman ibn Affan". Diakses dari <https://www.bbc.com/news/understanding-rashidun-caliphs> pada 10 September 2024.
- Islamic Studies Online. (2022). "Utsman bin Affan dan Perkembangan Peradaban Islam". Diakses dari <https://www.islamicstudiesonline.org/uthman-bin-affan> pada 10 September 2024.